

## Pengaruh Dukungan Sosial, Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Tahun 2021 di Puskesmas Jombang Kota Cilegon

Mitsalina Durrah Judaty<sup>1</sup>

Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten

Marwati<sup>2</sup>

Dinas Kesehatan Kota Cilegon

Nuria Fitri Adista<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten

Korespondensi penulis: [mitsa@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id](mailto:mitsa@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id)

**Abstract.** Breast milk contains various nutrients needed in the process of growth and development of infants. Exclusive breastfeeding, namely that babies are only given breast milk, without any liquid or solid food except vitamins, minerals or drugs in the form of drops or syrup until the age of 6 months. The main obstacle to achieving correct exclusive breastfeeding is the lack of proper knowledge about exclusive breastfeeding for mothers. Objective: A mother must have good knowledge of breastfeeding. The purpose of this study was to reveal the effect of social support on exclusive breastfeeding behavior, the influence of knowledge of breastfeeding mothers on exclusive breastfeeding behavior, as well as the effect of social support, knowledge of breastfeeding mothers on exclusive breastfeeding behavior. Methods: The research method used is quantitative, namely cross sectional analytic survey method. Results: The results of the analysis show that first, the direct effect of social support on exclusive breastfeeding behavior is 34.6% and the remaining 63.4% is influenced by other variables. Second, the effect of social support on the knowledge of breastfeeding mothers is 11.8%, the remaining 88.2% is influenced by other variables. Third, the effect of knowledge of breastfeeding mothers on exclusive breastfeeding behavior is 9.9% and the remaining 90.1% is influenced by other variables. Conclusion: this study is the influence of social support, knowledge of breastfeeding mothers on behavior of giving exclusive breast milk.

**Keywords:** Exclusive Breast Milk, behavior, knowledge, Social support

**Abstrak.** ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan. Hambatan utama tercapainya pemberian ASI Eksklusif yang benar adalah karena kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam menyusui. Tujuan Penelitian: ini adalah untuk mengungkap pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, pengaruh pengetahuan ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, serta pengaruh dukungan sosial, pengetahuan ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif. Metode Penelitian: kuantitatif yaitu metode survey analitik *cross sectional*. Hasil Penelitian: Analisis menunjukkan *pertama*, pengaruh secara langsung antara dukungan sosial

terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar 34,6% dan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. *Kedua*, pengaruh dukungan sosial terhadap pengetahuan ibu menyusui sebesar 11,8% sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain. *Ketiga*, pengaruh pengetahuan Ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar 9,9% dan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan: dari penelitian ini adalah pengaruh dukungan sosial, pengetahuan ibu menyusui terhadap perilaku pemberian air susu ibu (asi) eksklusif

**Kata kunci:** Asi Eksklusif, Dukungan sosial, pengetahuan, perilaku

## LATAR BELAKANG

Rencana Strategis (Renstra) jangka panjang upaya penurunan angka kematian bayi baru lahir. Dalam Renstra ini difokuskan pada kegiatan yang dibangun atas dasar sistem kesehatan yang mantap untuk menjamin pelaksanaan intervensi dengan biaya yang efektif berdasarkan bukti ilmiah yang dikenal dengan sebutan “*Making Pregnancy Safer (MPS)*” melalui tiga pesan kunci. Ada pendekatan yang dikembangkan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang disebut MPS atau *Making Pregnancy Safer*. Mengungkapkan pesan diantaranya bahwa setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dimana didalamnya tenaga yang terlatih disini juga mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif dengan mengawalinya persalinan bayinya langsung IMD (Inisiasi Menyusu Dini), dengan IMD ini diharapkan ibu meneruskannya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tren kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan.

Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal. Pada tahun 2021, pneumonia dan diare masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal, yaitu sebesar 14,4% kematian karena pneumonia dan 14% kematian karena diare. Selain itu, kelainan kongenital menyebabkan kematian sebesar 10,6%. Penyebab

kematian lain di antaranya adalah COVID-19, kondisi perinatal, penyakit saraf, meningitis, demam berdarah, dan lain-lain.

Upaya kesehatan anak yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak.

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali, yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. Pada tahun 2021, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%). Target nasional IMD tahun 2021 sebesar 58%, sehingga seluruh provinsi telah melewati target.

Kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak masih menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia yang mendesak untuk segera diselesaikan. Dilaporkan bahwa Angka Kematian Ibu dan Bayi masih jauh dari target RPJMN dan SDG's. Menurut SUFAS 2015, Angka Kematian Ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, dari target RPJMN 2024 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (*AKB*) adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup dari target RPJMN 2024 16 per 1.000 kelahiran hidup. Namun demikian masih, masih jauhnya target penurunan AKI dan AKB turut mendorong pemerintah untuk kembali memperkuat upaya-upaya strategis guna menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Dukungan dan kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu kunci yang bisa dilakukan untuk mencapai target RPJMN dan SDG's.

Dari penyebab kematian bayi diantaranya adalah karena masalah gizi buruk, masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan kekurangan gizi tingkat buruk yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dipulihkan walaupun kebutuhan gizi selanjutnya terpenuhi, untuk mendapatkan gizi yang baik pada bayi yang baru lahir maka ibu harus sesegera mungkin menyusui bayinya karena ASI memberikan peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi. Oleh karena itu, bayi yang berumur kurang dari enam bulan dianjurkan hanya diberi ASI tanpa makanan pendamping. Makanan pendamping hanya diberikan pada bayi yang berumur enam bulan ke atas.

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Definisi WHO (2002) menyebutkan bahwa ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan.

Pemberian ASI pada awal kehidupan anak berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak dimasa depan. ASI adalah cairan biologis kompleks yang bersifat spesifik dan mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. Memberikan ASI berarti memberi nutrisi terbaik terhadap bayi, perlindungan terhadap infeksi, dan stimulasi sejak dini. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan

dan perkembangan saraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung serta besaran Dukungan Sosial, Pengetahuan Ibu menyusui terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif oleh ibu bayi di Puskesmas Jombang Kota Cilegon tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif berjenis penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), penerapannya dengan cara *cross sectional* yakni suatu penelitian dimana variabel yang termasuk risiko dan variable-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus pada waktu yang sama.

Pada penelitian ini, variabel independent adalah Dukungan Sosial dan Pengetahuan Ibu sedangkan variabel dependent adalah Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Variabel confounding yaitu; PerilakuPemberian ASI Eksklusif: Frekuensi, Kepatuhan, dan Kesiapan Menyusui.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dengan ASI Eksklusif yang merupakan cakupan data pada tahun 2021 yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Jombang Dinas Kesehatan Cilegon sebanyak 553 orang berdasarkan sasaran ibu menyusui sebanyak 7.208 orang.

Penelitian ini berupa data primer, didapatkan dari pengisian angket oleh siswa melalui *google form* yang diberikan langsung linknya oleh peneliti. Subyek penelitian diambil dengan teknik *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

Data yang telah terkumpul dalam kuisisioner yang telah dijawab responden kemudian diperiksa dahulu untuk mengetahui kemungkinan adanya kekeliruan atau adanya kuisisioner yang lupa dijawab, atau apabila terdapat kuisisioner yang tidak diisi akan diminta untuk mengisinya kembali, sehingga seluruh kuisisioner dapat diolah dan dianalisis.

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 160 responden. Teknik pengambilan sampel diambil secara sengaja (*purpose sampling*), sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Univariat

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang Kota Cilegon Tahun 2021**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	20-23 tahun	13	13
	24-27 tahun	25	25
	28-31 tahun	25	25
	32-35 tahun	9	9
	36-39 tahun	11	11
	40-43 tahun	15	15
	44-47 tahun	2	2
Pendidikan	Rendah	90	90
	Tinggi	10	10
Pekerjaan	PNS	8	8
	TNI/POLRI	0	0
	Karyawan	19	19
	Pedagang	16	16
	Wiraswasta	6	6
	Tidak Bekerja	51	51

Berdasarkan tabel diatas dari 100 orang responden, menurut pengelompokkan usia responden, usia responden dalam penelitian ini berkisar 20-45 tahun. Kategori usia 24-27 tahun dan 28-31 tahun merupakan jumlah terbesar (masing-masing 25 orang atau 25%), sedangkan hanya 2 responden yang termasuk kelompok usia 44-45 tahun atau 2%.

Hasil data juga diketahui sebagian besar responden berpendidikan rendah (< SMU) yaitu sebanyak 90 orang (90%) sedangkan sisanya berpendidikan tinggi ( $\geq$  SMU), yaitu sebanyak 10 orang (10%). Menurut jenis pekerjaan responden terbanyak berstatus tidak bekerja (ibu rumah tangga) yakni 51 orang (51%), dan tidak ada yang berstatus TNI/POLRI.

Berikutnya, untuk melihat variasi total jawaban responden per variabel bila dikaitkan dengan karakteristik responden adalah seperti tertera pada tabel 6.2 sampai tabel 6.4 berikut ini. Adapun uji hubungan menggunakan *Chi-Square*.

## B. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel.2 Hubungan antara Karakteristik Ibu Menyusui dengan Dukungan Sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang Kota Cilegon Tahun 2021**

<b>Karakteristik Ibu Menyusui</b>	<b><i>Chi-Square Test</i> (<math>\alpha = 5\%</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Usia	0,159	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,835	Tidak ada hubungan
Pekerjaan	0,207	Tidak ada hubungan

**Tabel.3 Hubungan antara Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang Kota Cilegon Tahun 2021**

<b>Karakteristik Ibu Menyusui</b>	<b><i>Chi-Square Test</i> (<math>\alpha = 5\%</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Usia	0,574	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,065	Tidak ada hubungan
Pekerjaan	0,420	Tidak ada hubungan

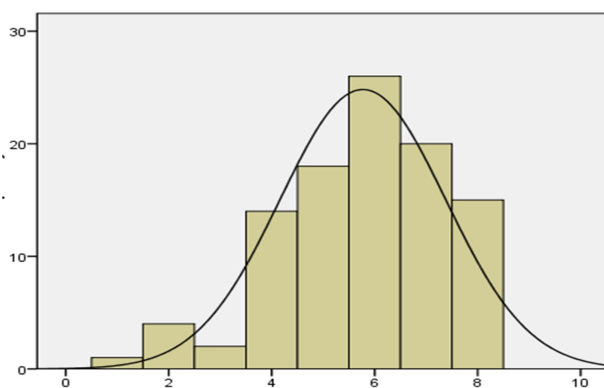
**Tabel.4 Hubungan antara Karakteristik Ibu Menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang Kota Cilegon Tahun 2021**

<b>Karakteristik Ibu Menyusui</b>	<b>Chi-Square Test (<math>\alpha = 5\%</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Usia	0,906	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,710	Tidak ada hubungan
Pekerjaan	0,421	Tidak ada hubungan

Berdasarkan tabel diatas :

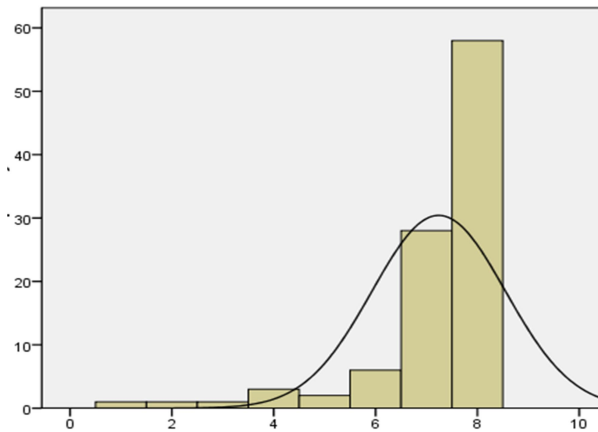
- Semua karakteristik ibu menyusui atas usia, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan dukungan sosial mengingat harga *p-value*-nya lebih besar daripada 0,05.
- Semua karakteristik ibu menyusui atas usia, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan mengingat harga *p-value*-nya lebih besar daripada 0,05.
- Semua karakteristik ibu menyusui atas usia, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif mengingat harga *p-value*-nya lebih besar daripada 0,05.

Distribusi jawaban per variabel dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

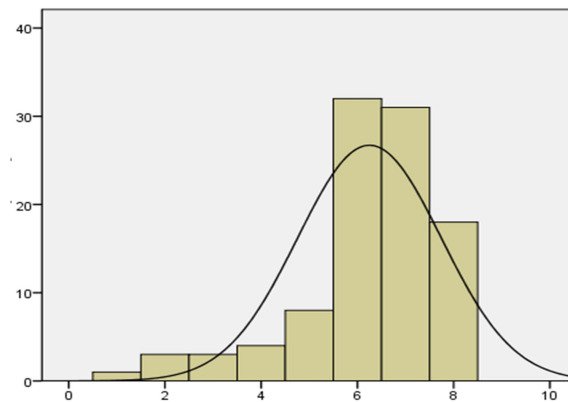


**Gambar 1. Histogram dan Kurva Normal Jawaban Responden atas Variabel Dukungan Sosial**





**Gambar 2. Histogram dan Kurva Normal Jawaban Responden atas Variabel Pengetahuan Ibu**



**Gambar 3. Histogram dan Kurva Normal Jawaban Responden atas Variabel Perilaku Pemberian ASI Eksklusif**

### **1. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jombang Kota Cilegon Tahun 2021**

Seperti yang dipaparkan ahli psikologi Skinner, bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, ini artinya bahwa perilaku Ibu menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Didasari hal tersebut pula, indikator pada variabel Dukungan Sosial dibuat tiga faktor yaitu keluarga, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Menurut Gonollen dan Bloney (As'ari, 2005), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut.

Menurut Sarwono (2003) dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan

kegiatan. Menurut Santoso (2001) dukungan yaitu suatu usaha untuk menyokong sesuatu atau suatu daya upaya untuk membawa sesuatu.

Sedangkan berdasarkan pada data empiris pada analisa statistika hipotesis yang diajukan dimana ada pengaruh dukungan sosial terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Jombang terbukti melalui angka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.301 > 1,658$ ) pada taraf signifikansi 5%.

## **2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jombang Kota Cilegon tahun 2021**

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, perilaku memiliki 3 dimensi, frekuensi, kepatuhan, kesiapan, melalui dimensi ini kualitas selalu diukur melalui tahap ini dengan harapan Ibu menyusui. Ibu menyusui mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Melalui pengetahuannya ini ibu menyusui bersikap dan pada akhirnya melakukan tindakan. Perilaku adalah aktivitas atau kegiatan seseorang, dalam ilmu kesehatan perilaku banyak memiliki konsep, diantaranya konsep HBM (*the health belief model*) sering kali digunakan untuk mendeteksi perilaku pencegahan. Bentuk penjabaran dari psikologi, model ini didasarkan pada kenyataan bahwa problem-problem kesehatan ditandai oleh kegagalan-kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usulan-usulan pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan oleh *provider*.

Hipotesis ini secara empiris terbukti pula melalui hasil pengujian nilai t hitung sebesar 4.202 lebih besar dari t tabel ( $4.202 > 1,658$ ) pada taraf signifikan 5%.

## **3. Pengaruh Dukungan Sosial dan Pengetahuan terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jombang Kota Cilegon tahun 2021**

Dukungan sosial yang didalamnya terdapat dukungan informasional (*informational support*). Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Dalam teori ini disebutkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui sehingga ibu dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pada hasil perhitungan di dapat angka pengaruh secara langsung antara dukungan sosial terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar  $0,344^2 = 11,8$ , yang

berarti 11,8% dukungan sosial mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif dan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan pengaruh tidak langsung yakni dukungan sosial terhadap pengetahuan ibu menyusui sebesar  $0,588^2 = 0,346$ , yang berarti 34,6% dukungan sosial mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian pengaruh pengetahuan Ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar  $0,316^2 = 0,099$ , yang berarti 9,9% pengetahuan Ibu menyusui mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif dan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

*Pertama*, pengaruh secara langsung antara dukungan sosial terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar 34,6% dan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. *Kedua*, pengaruh dukungan sosial terhadap pengetahuan ibu menyusui sebesar 11,8% sisanya 88,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. *Ketiga*, pengaruh pengetahuan Ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif sebesar 9,9% dan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Abimanyu, Soli & Manrinhu, M Thayeb. (2016) *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Depdikbud dan Dirjen PT, Proyek Pengadaan Tenaga Akademik.
- Admin. (2020) *Dorong ASI Eksklusif*. <http://www.lycos.co.uk/budiw/index.php?m=200411-20k-22>
- Aprilia, Y. (2019) *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, S. (2020) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke II. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisman. (2017) *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Atwater, E. (2015) *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today* (8th ed). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Azisia S. (2020) *Sukses Menyusui Meskipun Bekerja*. Jakarta: Gema Insani Press
- Azwar S. (2015) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BBKPM. (2017) *Penyuluhan Kesehatan dan Konsultasi Gizi*. <http://bbkpm-bandung.org/produk.php?prd=suluh> diakses tanggal 21 Desember 2011.
- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, et al. (2018) *What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival*. *Lancet*. 371:417–40

- BKKBN. (2015) *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Gender dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta: BKKBN.
- Dadhich JP, Agarwal RK. (2019) *Mainstreaming early and exclusive breastfeeding for improving child survival*. *Indian Pediatr.* 46:11–7
- Damayanti R. (2015) *Persepsi dalam Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. dari: <http://www.naeyc.org/policy/federal/bill-law>. [dbriawan@telkom.net](mailto:dbriawan@telkom.net)
- Dinkes Prov Banten. (2021) *Kumpulan Makalah pada Pertemuan Advokasi PP-ASI untuk pengambil Keputusan di Daerah* (tidak dipublikasikan). Banten: Dinas Kesehatan Propinsi Banten.
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. (2020) *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*. *Makara, Kesehatan*, vol. 14, no. 1, juni 17-24
- Gunarsa, Singgih D. (2016) *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- ifah. (2019) *Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Tesis Medan. Universitas Sumatra Utara
- Katherine et al. (2015) *The CDC guide to breastfeeding intervention*. Department of health and human services CDC.
- Krisnatuti, Diah dan Yenrina, Rina. (2012) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2007) *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mia, Sutanto. (2021) *Konseling Bukan Apa tetapi Bagaimana*. (online) <http://mommiesdaily.com/2011/08/02/konseling-bukan-apa-tetapi-bagaimana/>
- Minarto. (2021) *Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010-2014*. Online ([www.gizikia.depkes.go.id](http://www.gizikia.depkes.go.id), diakses 18 Februari 2012)
- Moechji, Sjahmien. (2020) *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhratara.
- Muchtadi, Deddy. (2016) *Gizi untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nelson, Joan. (2021) *Cara Menyusui yang Baik*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Ningsih, TMS. (2018) *Hubungan Motivasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Kesehatan Program Studi Kebidanan Medan [tesis]*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Niver, G. (2020) *Anemia Ibu Hamil*. Jakarta : Djambatan.
- Sofyan S. Willis. (2014) *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2015) *Rekomendasi tentang Pemberian Makanan Bayi pada Situasi Darurat*. Jakarta : Gunung Mulia
- Wiknjosastro, G Hanifa, dkk. (2020) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). (2020) *Community-Based strategies for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Countries*.
- Yohmi, E. (2019) *Inisiasi menyusui dini. Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Online ([www.idai.or.id](http://www.idai.or.id), diakses 18 Februari 2012)

Zainuddin. (2018) *Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep Tahun 2008*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.